

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di pelajari di sekolah dasar. Bahasa Indonesia diatur dalam Undang-Undang No 24 tahun 2009 tentang: “Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari 4 keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa sangat diperlukan bagi manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia lain, menggunakan bahasa lisan maupun menggunakan bahasa tulis.

Badan Standar Nasional Pendidikan, menguraikan standar isi Bahasa Indonesia sebagai berikut: “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia”. Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam suatu interaksi, maka ia harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa dibedakan menjadi dua yaitu lisan dan tulisan, kemampuan bahasa lisan meliputi kemampuan berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Kemampuan bahasa lisan terutama kemampuan berbicara itu, sangat penting untuk menyampaikan suatu pesan dengan lisan. Kemampuan berbicara menurut Tarigan (2015: 16) adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Kemampuan berbicara sangat penting, karena berbicara merupakan suatu tindakan yang mengutarakan kata-kata dalam bentuk saling tukar menukar informasi, dan mengutarakan pikiran. Kemampuan berbicara mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan dengan kemampuan berbicara siswa, siswa dapat berani untuk memberikan pendapat secara lisan, dan siswa dapat menumbuhkan sikap kepercayaan dirinya dalam memberikan pendapat.

Kurangnya kemampuan berbicara pada siswa, dapat dipengaruhi oleh pendidikan keluarga dan masyarakat. Pengaruh pendidikan berbicara di dalam keluarga dan masyarakat adalah menggunakan bahasa pertama atau bahasa ibu yang biasanya menggunakan bahasa daerah. Menyebabkan siswa sedikit menguasai kosa kata Bahasa Indonesia. Menambah kosa kata dan meningkatkan kemampuan berbicara dengan mengajarkan kemampuan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia tidak hanya mempelajari kemampuan berbahasa tetapi juga dapat membantu siswa dalam menanamkan pendidikan karakter pada diri siswa. Pendidikan karakter memiliki 18 nilai karakter, yang salah satunya dapat ditanamkan dengan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah

sikap peduli sosial. Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Zubaedi, 2013: 76). Peduli sosial memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran karena tujuan pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, menanamkan sikap yang berkarakter pada siswa itu juga sangat penting agar siswa menjadi generasi penerus yang memiliki karakter yang lebih baik.

Berdasarkan wawancara dan observasi pada tanggal 28 Desember 2017 di kelas VB SD N 1 Kebanggan terkait pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran kemampuan berbicara masih kurang efektif, hal ini mengakibatkan kemampuan berbicara siswa rendah. Saat proses pembelajaran pada saat guru meminta pendapat kepada siswa, siswa dalam mengungkapkan pendapatnya sama dengan siswa yang lain tidak adanya kreativitas dalam mengolah kosa kata, pengucapan lafal juga kurang jelas, dan kelancaran berbicara siswa masih kurang lancar.

Penanaman peduli sosial yang merupakan aspek afektif juga masih rendah. Siswa memiliki sikap individualitis yang tinggi yang menyebabkan siswa menjadi egois dan tidak peduli dengan teman yang lainnya. Hal ini bisa dilihat pada saat proses pembelajaran, ada siswa yang ingin meminta bantuan untuk meminjamkan buku pelajaran, tetapi siswa lain tidak membantu untuk meminjamkannya melainkan siswa tersebut mengejek siswa yang ingin meminta bantuan. Peduli sosial merupakan sikap yang sangat penting apabila

diterapkan pada siswa, siswa akan memiliki rasa empati berupa sikap tolong-menolong terhadap sesama.

Kurangnya kemampuan berbicara siswa dan penanaman sikap peduli sosial pada siswa saat pembelajaran, karena proses pembelajaran yang masih kurang efektif dalam proses pembelajaran kemampuan berbicara, untuk dapat mengefektifkan proses pembelajaran perlu menggunakan metode pembelajaran yang dapat menentukan keberhasilan pembelajaran. Metode pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar, suasana kelas menyenangkan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran Bahasa Indonesia terkait aspek berbicara dan penanaman konsep sikap peduli sosial terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Metode tersebut salah satunya adalah metode sosiodrama. Metode sosiodrama menurut Taniredja (2012: 39) adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukan dan mempertontonkan atau mendramatisir cara tingkah laku dalam hubungan sosial.

Menggunakan metode sosiodrama siswa dapat melatih kemampuan berbicara dengan memerankan peran dan watak orang lain. Siswa juga dapat memahami perasaan orang lain, karena dalam metode ini siswa dapat menghayati peran apa yang dimainkan, mampu menepatkan diri dalam situasi orang lain yang dikehendaki guru. Siswa lebih tertarik perhatiannya pada

pelajaran, karena masalah-masalah terkait dengan drama adalah masalah sosial yang sangat berguna bagi siswa. Adapun hasil penelitian Erawan, DGB (2014) yang berjudul Penggunaan Metode Sosiodrama untuk Meningkatkan Kemampuan Berwawancara dengan Berbagai Kalangan Pada Siswa Kelas VIII SMP Mutiara Singaraja menyimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berwawancara diberbagai kalangan dan dapat mengaktifkan keantusias siswa dalam kegiatan pembelajaran berwawancara.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Peduli Sosial Menggunakan Metode Sosiodrama Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas VB SD Negeri 1 Kebanggan“. Diharapkan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dan peduli sosial siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana metode sosiodrama dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB di SD Negeri 1 Kebanggan?
2. Bagaimana metode sosiodrama dapat meningkatkan peduli sosial siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VB di SD Negeri 1 Kebanggan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemampuan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama di kelas VB SD Negeri 1 Kebanggan.
2. Meningkatkan peduli sosial pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode sosiodrama di kelas VB SD Negeri 1 Kebanggan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam peningkatan kemampuan berbicara dengan penerapan metode sosiodrama pada kompetensi dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang baru dan inovatif dalam hal metode pembelajaran di kelas.
- 2) Merangsang daya kreatifitas peneliti dalam menyusun metode pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas.
- 3) Melatih keahlian peneliti dalam mengembangkan isi pesan kurikulum Bahasa Indonesia kedalam pembelajaran menarik dan menyenangkan.

b. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pendidikan dengan memberikan masukan dalam merencanakan dan mengambil kebijaksanaan mengenai metode yang tepat untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif secara umum.

c. Bagi Guru

Guru akan mendapatkan gambaran positif tentang perlunya penerapan metode sosiodrama sehingga dapat diadopsi penggunaannya sesuai dengan mata pelajaran dan kondisi lingkungan sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru untuk membantu guru dalam berkembang secara profesional.

d. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan motivasi belajar kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode sosiodrama.
- 3) Melalui penerapan metode sosiodrama siswa mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.